



ANALISIS PROFIL GURU GEOGRAFI SEKOLAH MENENGAH ATAS(SMA) DI KABUPATEN DHARMASRAYA

Erwin Pri Utomo¹, Afdhal²

Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
erwinpry7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil guru geografi Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Dharmasraya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu semua guru geografi SMA di Kabupaten Dharmasraya yang berjumlah 21 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini yaitu, (1) guru yang berstatus PNS sebanyak 48% dan Non PNS sebanyak 52%, Pangkat/golongan penata muda tingkat I/III b, penata/III c, pembina/IV a masing-masing sebanyak 30%, dan penata tingkat I/III d sebanyak 10%, Pendidikan terakhir 100% sarjana 1, Lama pengalaman mengajar 0-5 tahun sebanyak 48%, 6-10 tahun sebanyak 24%, 11-15 tahun sebanyak 14%, 16-20 sebanyak 5%, dan lebih dari 20 tahun sebanyak 10%, Guru yang telah sertifikasi sebanyak 7 orang. (2) Pengembangan guru masih sedikit, hanya sebanyak 5% guru yang melanjutkan pendidikan pasca sertifikasi, sebanyak 48% guru yang mengikuti pelatihan dan sebanyak 29% guru yang mengikuti seminar/lokakarya. (3) hanya ada 2 guru yang telah menerbitkan karya tulis ilmiah atau publikasi ilmiah di bidang pendidikan selama 5 tahun terakhir yaitu berupa Penelitian Tindakan Kelas(PTK), tidak ada guru yang menerbitkan artikel populer, dan penerbitan/publikasi berupa buku teks atau modul. (4) tidak ada karya inovatif yang dihasilkan oleh guru geografi SMA di Kabupaten Dharmasraya.

Kata Kunci: Geografi, Guru, Profil, Deskriptif

Abstract

The purpose of this study was to determine and analyze the profile of the geography teacher of the Middle School (SMA) in Dharmasraya Regency. This research method is quantitative descriptive. The population in this study were all high school geography teachers in Dharmasraya Regency, amounting to 21 people. Data collection techniques using a questionnaire. Based on the results of the study it can be concluded, (1) teachers who are civil servants as much as 48% and those who are non-civil servants as much as 52%, rank / class young stylist level I / III b, stylist / III c, coaches / IV a respectively 30 %, and level I / III levelers as much as 10%, last education 100% undergraduate 1, length of teaching experience 0-5 years by 48%, 6-10 years by 24%, 11-15 years by 14%, 16-20 as much as 5%, and more than 20 years as much as 10%, 7 teachers have been certified. (2) Teacher development is still small, only 5% of teachers continue post-certification education, 48% of teachers participate in training and 29% of teachers take part in seminars / workshops. (3) there are only 2 teachers who have published scientific papers in the field of education for the past 5 years, namely Classroom Action Research (CAR), there are no teachers who have published popular articles, and publication / publication in the form of textbooks or modules. (4) there are no innovative works produced by high school geography teachers in Dharmasraya Regency.

Keyword: Geography, Teacher, Profile, Deskriptive

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segala usaha secara sadar dan terencana yang bertujuan mewujudkan suasana belajar maupun proses pembelajaran agar peserta didik mampu aktif mengembangkan potensi dalam dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepriadian, kesadaran, keterampilan serta akhlak mulia yang berguna untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan bertujuan agar kepandaian dan kesempurnaan dalam diri manusia baik dari jasmani ataupun rohani berkembang dan berlangsung seumur hidup baik dari dalam ataupun dari luar sekolah. Pendidikan merupakan salah satu syarat mewujudkan bangsa yang maju, sejahtera dan modern. Seperti yang kita ketahui, banyak negara di dunia ini yang tidak memiliki sumber daya alam yang banyak akan tetapi dapat mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya. Hal seperti itu bisa terjadi karena pendidikan yang mereka miliki sangat berkualitas sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam penyelenggaraannya, keberhasilannya sangat ditentukan oleh kesiapan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran.

Sistem Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa pendidik wajib memiliki kualitas akademik minimal sarjana 1 atau diploma IV yang relevan dan berkompetensi sebagai agen pembelajaran. Kedudukan guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas guru sebagai agen pembelajaran.

Guru profesional yaitu guru yang memiliki kemampuan dan kedewasaan pribadi yang secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk melakukan

pendidikan kepada anak didik. Oleh sebab itu guru wajib mempunyai pengetahuan menciptakan dalam proses pembelajaran, mampu menata dan mengelolakeseluruhan secara profesional agar dapat mencapai tujuan akhir dalam proses pendidikan.

Guru profesional wajib memiliki sejumlah kompetensi. Adapun Kompetensi yang harus dimiliki guru profesional antara lain pengetahuan, keterampilan, maupun perilaku yang harus dimiliki serta dikuasai guru dalam menjalankan tugas. Kompetensi guru profesional meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Penilaian kompetensi guru dapat dilaksanakan melalui program sertifikasi guru yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan tenaga kependidikan. Menurut Mulyasa, masih banyak lulusan LPTK yang belum memiliki kualitas seperti yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya partisipasi guru geografi SMA di Kabupaten Dharmasraya dalam bidang pengembangan guru berkelanjutan pada wawancara awal penelitian.

Kualitas guru Indonesia dinilai masih kurang baik, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata Uji Kompetensi Guru (UKG) di Indonesia untuk semua jenjang pendidikan 53,99 dari 548 kabupaten/kota yang ada di seluruh Indonesia. Uji Kompetensi Guru dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan guru terhadap kompetensi guru. Nilai Uji Kompetensi Guru tersebut nantinya akan digunakan untuk evaluasi didalam program pembinaan serta pengembangan dalam profesi guru. Rata-rata nilai UKG Indonesia masih kurang dari Standar Kompetensi Minimum (SKM) yang ditetapkan kementerian pendidikan dan kebudayaan yaitu dengan rata-rata 55.

Maka dari itu berdasarkan Uji Kompetensi Guru di Indonesia dapat diambil kesimpulan bahwa guru di Indonesia belum mencapai kompetensi yang diharapkan.

Kabupaten Dharmasraya memiliki nilai rata-rata UKG yaitu 58,13 yang berarti sudah memenuhi kriteria SKM yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Namun jika nilainya dibandingkan dengan nilai rata-rata UKG Kabupaten/Kota lain yang berada di Sumatera Barat, Kabupaten Dharmasraya masih tergolong klasemen rendah. Yaitu berada pada urutan ke 14 dari semua Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera Barat dan tertinggal cukup jauh jika dibandingkan dengan Kota Bukittinggi yang berada dirutan pertama dengan nilai rata-rata 64,38. Oleh sebab itu kita memerlukan data profil guru geografi SMA di Kabupaten Dharmasraya untuk mengetahui penyebab nilai UKG yang rendah tersebut.

Dalam buku pedoman guru berprestasi 2019 telah dijelaskan, guru berprestasi adalah guru yang mempuni dalam empat kompetensi utama guru. Kemudian guru berprestasi wajib menghasilkan karya yang inovatif dan kreatif seperti:

1. Pembaharuan atau inovasi dalam pembelajaran/ bimbingan
2. Penciptaan teknologi yang tepat guna dalam pembelajaran dan pendidikan
3. Penerbitan buku pendidikan.
4. Penciptaan karya seni
5. Prestasi dibidang olahraga

Indikator guru berprestasi lain yang cukup penting adalah keterlibatan guru dalam prestasi siswa baik akademik maupun non akademik.

Dari berbagai sumber tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profil guru

adalah gambaran personal guru sebagai pendidik profesional yang meliputi jenjang pendidikan, sertifikasi, pengalaman serta capaian dan prestasi guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik yang profesional. Khusus dalam penelitian ini, variabel yang digunakan mengikuti penelitian payung profil guru Sumbar-Riau(Nofrion,2020). yaitu:

1. Identitas guru yang meliputi status kepegawaian, pangkat/golongan, pendidikan terakhir, lama mengajar dan tahun sertifikasi.
2. Pengembangan diri guru yang meliputi pendidikan lanjutan, apa saja pelatihan, dan seminar/lokakarya yang telah didikuti dalam tahun 2013-2018
3. Penerbitan publikasi ilmiah yang meliputi penerbitan artikel hasil penelitian pendidikan dan pembelajaran, artikel populer, publikasi buku teks pelajaran dalam tahun 2013-2018
4. Karya inovatif yang meliputi pembaharuan inovasi pembelajaran, penciptaan teknologi yang sesuai dalam pembelajaran dan pendidikan, penciptaan karya seni, ataupun prestasi dibidang olahraga.

Jadi penelitian profil guru ini begitu sangat penting dikarenakan dengan penelitian ini kita dapat mengetahui profil guru sehingga kita akan dapat mengetahui penyebab nilai UKG yang rendah tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan menyelidiki kondisi, keadaan, dan hal-hal terkait diatas kemudian hasilnya dibuat dalam bentuk laporan penelitian. Data kuantitatif merupakan data berupa angka dalam pengelolaan data. Penelitian ini

dilaksanakan di semua SMA di Kabupaten Dharmasraya dalam waktu 2 bulan.

Populasi penelitian ini adalah semua guru geografi SMA di Kabupaten Dharmasraya yang berjumlah 17 SMA baik negeri maupun swasta. Namun pada SMAS Taruna Sumatera Barat hanya terdapat jurusan Ilmu Pengetahuan Alam(IPA), tidak terdapat guru geografi di sekolah tersebut sehingga tidak dilakukan penelitian di sekolah tersebut. Teknik pengambilan sampel yang kita lakukan yaitu *total sampling*. Seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, yaitu semua guru geografi SMA di Kabupaten Dharmasraya yang berjumlah 21 orang guru. Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Identitas guru yang meliputi status kepegawaian, pangkat/golongan, pendidikan terakhir, lama pengalaman mengajar, dan tahun sertifikasi.
2. Pengembangan diri guru yang meliputi pendidikan lanjutan, apa saja pelatihan, seminar/lokakarya dalam tahun 2013-2015.
3. Publikasi ilmiah meliputi penerbitan artikel hasil penelitian pendidikan dan pembelajaran, penerbitan artikel populer, dan publikasi buku teks pelajaran dalam tahun 2013-2018.
4. Karya inovatif meliputi pembaharuan inovasi pembelajaran, penciptaan teknologi yang tepat guna dalam pembelajaran dan pendidikan, penciptaan karya seni, ataupun prestasi dibidang olahraga.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket. Angket digunakan untuk memperoleh data profil guru geografi SMA di Kabupaten Dharmasraya. Teknik pada analisis data menggunakan analisis kuantitatif sebagai analisis persentase.

HASIL PENELITIAN

Kabupaten Dharmasraya adalah kabupaten pemekaran dari kabupaten Sawahlunto/sijunjung, atas dasar Undang-undang nomor 38 tahun 2003. diresmikan pada 7 Januari 2004. Kabupaten Dharmasraya terdiri dari 11 kecamatan dengan luas keseluruhan yang mencapai 2.961,13 Km² atau 296,113 Ha. Secara geografis berada pada posisi 0°47'7"-1°41'56" LS dan 101°9'21"-101°54'27" BT. Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu Kabupaten yang dilalui jalur lintas sumatera dan secara administratif berbatasan:

- a. Sebelah utara dengan Kab. Sijunjung (Sumbar) dan Kab. Kuantan Singingi (Riau).
- b. Sebelah selatan dengan Kab. Bungo (Jambi) dan Kab. kerinci (Jambi).
- c. Sebelah timur dengan Kab. Tebo (Jambi) dan Kab. bungo (Jambi).
- d. Sebelah barat dengan Kab. Solok (Sumbar) dan Kab. Solok Selatan (Sumbar).

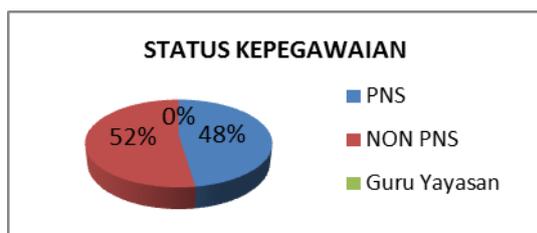
Hasil penelitian didapatkan sebagai berikut:

1. Identitas Umum

Identitas umum merupakan identitas guru yang meliputi status kepegawaian, pangkat/golongan, pendidikan terakhir, lama pengalaman mengajar, dan tahun sertifikasi. Tablasi analisis data hasil penelitian tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

a. Status Kepegawaian

Status kepegawaian guru geografi SMA di Kabupaten Dharmasraya berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut.

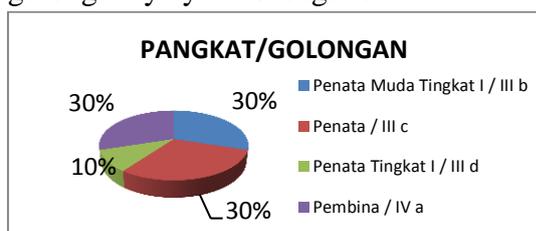


Gambar 1. Persentasi Profil Guru Berdasarkan Status Kepegawaian
Sumber: Hasil Analisis 2020

b. Pangkat/golongan

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 99 tahun 2000 dijelaskan bahwa pangkat menunjukkan tingkat seorang guru berdasarkan jabatannya sebagai dasar penggajian.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 10 orang guru geografi yang berstatus PNS dapat dijabarkan lagi berdasarkan pangkat dan golongannya yaitu sebagai berikut.



Gambar 2. Persentase Profil Guru Berdasarkan Pangkat/Golongan
Sumber: Hasil Analisis 2020

Dari tabel tersebut dapat diketahui guru geografi yang memiliki pangkat/golongan penata muda tingkat I / III b, penata / III c, pembina / IV a masing-masing 30% dan dengan jumlah paling sedikit yaitu penata tingkat I / III d sebanyak 10%.

c. Pendidikan Terakhir

Syarat menjadi guru yaitu memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana atau diploma IV yang relevan dan magen pembelajaran. Pendidikan terakhir guru geografi di Dharmasraya yaitu sebagai berikut.

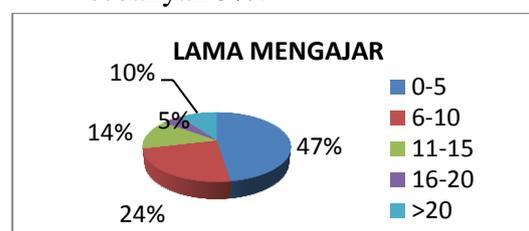


Gambar 3. Persentase Profil Guru Berdasarkan Pendidikan Terakhir.
Sumber: Hasil Analisis 2020

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru geografi di Dharmasraya telah memenuhi kriteria minimal kualifikasi akademik yang telah ditetapkan dalam PP No.32 tahun 2013.

d. Lama Pengalaman Mengajar

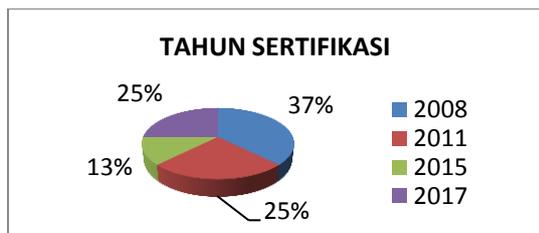
Dari hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa lama pengalaman mengajar guru geografi di Dharmasraya yang terbanyak yaitu memiliki pengalaman mengajar 0-5 tahun yaitu sebanyak 47% dan yang paling sedikit 16-20 tahun sebanyak 5%.



Gambar 4. Persentase Profil Guru Berdasarkan Lama Mengajar
Sumber: Hasil Analisis 2020

e. Tahun Sertifikasi

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa guru geografi SMA di Kabupaten Dharmasraya yang telah melakukan sertifikasi sebanyak 8 orang guru dan sebagian besar melakukan sertifikasi pada tahun 2008 yaitu sebanyak 3 orang.



Gambar 5. Persentase Profil Guru Berdasarkan Tahun Sertifikasi
Sumber: Hasil Analisis 2020

2. Pengembangan Diri

a. Pendidikan Pasca Sertifikasi

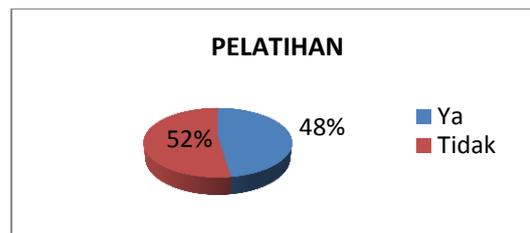
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya sebanyak 5% guru geografi yang melanjutkan pendidikan pasca sertifikasi, sebagian besar guru geografi SMA di Kabupaten Dharmasraya tidak melanjutkan pendidikan pasca sertifikasi.



Gambar 6. Persentase Profil Guru Berdasarkan Pendidikan Pasca Sertifikasi
Sumber: Hasil Analisis 2020

b. Pelatihan

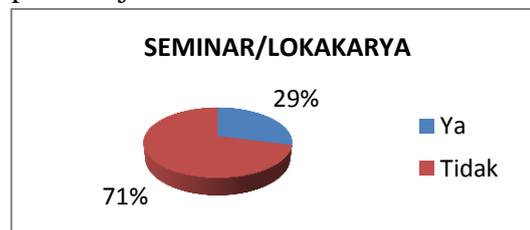
Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebanyak 48% guru geografi SMA di Kabupaten Dharmasraya telah mengikuti pelatihan pengembangan diri dari tahun 2013-2018, sedangkan sisanya sebanyak 52% guru geografi SMA di Kabupaten Dharmasraya tidak mengikuti pelatihan pengembangan diri. Beberapa pelatihan yang diikuti oleh guru geografi SMA di Kabupaten Dharmasraya yaitu Pelatihan Kurikulum 2013, Implementasi Kurikulum 2013, dan Kurtilas LPMP 2017.



Gambar 7. Persentase Profil Guru Berdasarkan Pelatihan
Sumber: Hasil Analisis 2020

c. Seminar/lokakarya

Dari tabel hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa lebih banyak guru yang tidak mengikuti lokakarya daripada guru yang mengikuti yaitu guru yang berpartisipasi sebanyak 29% dan guru yang tidak berpartisipasi sebanyak 71%. Beberapa seminar/lokakarya yang diikuti oleg guru geografi SMA di Kabupaten Dharmasraya yaitu Workshop peningkatan mutu dan kinerja guru profesional, Seminar PGRI, dan Seminar pembelajaran abad-21 tahun 2018.



Gambar 8. Persentase Guru Berdasarkan Lokarya Yang Diikuti
Sumber: Hasil Analisis 2020

3. Publikasi Ilmiah

a. Publikasi Karya Tulis Ilmiah

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ada 10% guru geografi SMA di Kabupaten Dharmasraya yang membuat karya tulis ilmiah di bidang pendidikan selama 5 tahun terakhir yaitu berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan sisanya sebanyak 90% guru geografi SMA di Kabupaten Dharmasraya tidak ada membuat karya tulis ilmiah dalam 5 tahun terakhir(2013-2018).

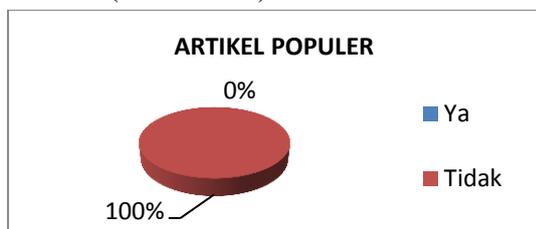


Gambar 9. Persentase Profil Guru Berdasarkan Karya Tulis Ilmiah

Sumber: Hasil Analisis 2020

b. Publikasi Artikel Populer

Menurut data penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada satupun guru geografi SMA di Kabupaten Dharmasraya yang membuat karya berupa artikel populer selama 5 tahun terakhir(2013-2018).



Gambar 10. Persentase Profil Guru Berdasarkan Artikel Populer

Sumber: Hasil Analisis 2020

c. Publikasi Buku Teks/Modul

Menurut hasil penelitian dapat dilihat bahwa tidak ada satupun guru geografi SMA di Kabupaten Dharmasraya yang membuat publikasi berupa buku teks/modul.



Gambar 11. Persentase Profil Guru Berdasarkan Publikasi Buku/Modul

Sumber: Hasil Analisis 2020

Berdasarkan ketiga indikator publikasi ilmiah tersebut dapat disimpulkan bahwa publikasi ilmiah guru geografi SMA di Kabupaten Dharmasraya

masih sedikit, dimana seharusnya publikasi ilmiah merupakan kegiatan wajib seorang guru, kegiatan guru yang akan dinilai angka kreditnya yaitu pengembangan keprofesian berkelanjutan salah satunya yaitu publikasi ilmiah. Sehingga guru harus melakukan penerbitan/publikasi ilmiah berupa karya tulis ilmiah, atikel populer ataupun buku teks/ modul pelajaran.

4. Karya Inovatif

Karya yang inovatif berupa pembaharuan yang memiliki sifat pengembangan, membangun, modifikasi atau menciptakan penemuan baru sebagai bentuk keikutsertaan guru terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran di sekolah dan dalam pengembangan dunia pendidikan, sains/teknologi, dan seni.



Gambar 12. Persentase profil guru berdasarkan karya inovatif

Sumber: Hasil Analisis 2020

Berdasarkan hasil data penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada karya inovatif yang dihasilkan oleh guru geografi di Kabupaten Dharmasraya. Pembuatan karya inovatif ini merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang guru profesional. kegiatan wajib seorang guru yaitu melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan, salah satunya yaitu pembuatan karya inovatif dalam pendidikan.

Selain itu, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dijelaskan dalam Buku Pedoman Guru Berprestasi tahun 2019

disebutkan bahwa guru yang berprestasi yaitu guru yang mempuni dalam empat kompetensi utama guru. Kemudian guru yang berprestasi juga harus menghasilkan karya kreatif atau inovatif seperti:

- a. Inovasi/pembaharuan pembelajaran
- b. Penciptaan teknologi tepat guna dalam pendidikan
- c. Penerbitan buku dalam pendidikan
- d. Penciptaan karya seni
- e. Prestasi dibidang olahraga

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data penelitian, maka dapat diketahui bahwa semua guru geografi SMA di Kabupaten Dharmasraya telah menempuh pendidikan terakhir Sarjana 1 yang artinya sudah memenuhi kriteria minimal yang telah diatur dalam PP No 32 tahun 2013 yang menjelaskan bahwa Guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana atau Diploma. Dari 21 guru geografi yang mengajar di Kabupaten Dharmasraya, sebagian besar masih berstatus Non PNS, hal tersebut disebabkan karena banyak sekolah yang masih baru sehingga juga banyak guru yang masih berstatus Non PNS. Sedangkan untuk guru yang berstatus PNS sebagian besar sudah banyak yang melakukan kenaikan pangkat, dengan pangkat yang masih belum maksimal. Kenaikan pangkat dan golongan yang belum maksimal tersebut salah satunya disebabkan karena banyaknya persyaratan yang harus diikuti. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah nomor 12 tahun 2002 tentang kenaikan pangkat pegawai negeri sipil yaitu sekurang-kurangnya telah mencapai masa 1 tahun dalam pangkat yang terakhir dan setiap unsur prestasi kerja sekurang-kurangnya bernilai baik. Selain itu dijelaskan juga bahwa kenaikan

pangkat tersebut akan diberikan bagi guru yang telah menunjukkan prestasi kerja yang luar biasa dan bagi yang telah melakukan penemuan baru yang bermanfaat bagi negara. Sebaiknya guru lebih banyak melakukan kegiatan yang membantu kenaikan pangkat supaya kenaikan pangkat guru bisa maksimal.

Dari sebanyak 21 orang guru geografi di Kabupaten Dharmasraya, mayoritas belum mengikuti pengembangan diri guru. Maka dari hal itu sangat bertolak belakang dengan Peraturan Pemerintah nomor 101 tahun 2000 yang telah mewajibkan untuk melakukan peningkatan serta pembaharuan pengetahuan pada guru melalui bidang pendidikan dan bimbingan yang wajib diikuti oleh seluruh guru. Sehingga dari pendidikan dan pelatihan yang telah diikuti guru nantinya guru diharapkan dapat melakukan penerbitan karya ilmiah. Penerbitan karya ilmiah sangat penting dan berguna sebagai keikutsertaan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam proses belajar disekolah serta pengembangan pendidikan secara umumnya. Sehingga bisa mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal. Selain itu, dari pendidikan dan pelatihan tadi diharapkan juga dapat merangsang guru untuk dapat menghasilkan karya inovatif dalam bidang pendidikan. Karya inovatif yang dimaksud disini adalah berupa penciptaan, pembaharuan atau penemuan teknologi tepat guna, penemuan pengembangan alat pembelajaran, alat peraga/praktikum dan sejenisnya pada tingkat provinsi dan nasional.

Pengembangan diri, penerbitan karya ilmiah dan pembuatan karya inovatif merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh guru. berdasarkan ketetapan pada peraturan menteri negara pendayagunaan

aparatur negara dan reformasi birokrasi nomor 16 tahun 2009 pasal 6 dijelaskan bahwa guru wajib meningkatkan serta mengembangkan mutu ataupun kualifikasi akademik serta kompetensi secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan zaman. Kegiatan tersebut diatur dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dalam pasal 11 yang meliputi 1.) Pengembangan diri, 2.) Publikasi ilmiah, 3.) Pembuatan karya inovatif. Sehingga dengan adanya kegiatan PKB tersebut diharapkan para guru dapat mencapai tujuan-tujuan pendidikan secara maksimal. Maka akan sangat berbahaya jika guru banyak yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, salah satunya yaitu guru akan tertinggal dalam penilaian uji kompetensi guru (UKG). Sehingga jika suatu daerah memiliki nilai UKG rata-rata rendah maka kemungkinan sebagian besar guru juga belum mencapai sertifikasi. Oleh sebab itu diharapkan kepada guru agar dapat melakukan kegiatan PKB secara rutin agar dapat melakukan aktualisasi diri dan juga mengasah kompetensi secara rutin agar dapat mencapai sertifikasi profesi guru. Kebijakan serifikasi profesi/pemberian tunjangan profesi merupakan bentuk nyata pengakuan pemerintah terhadap profesi guru. Sehingga dengan adanya sertifikasi ini dapat lebih meningkatkan semangat guru dalam mengajar dan juga meningkatkan kesejahteraan kehidupan guru dan keluarganya.

Selain itu, dalam buku Pedoman Guru Berprestasi tahun 2019 dijelaskan bahwa guru berprestasi adalah guru yang mumpuni dalam empat kompetensi utama guru. Lalu, guru berprestasi juga mampu untuk menghasilkan karya kreatif/inovatif baik berupa:

2. Penciptaan teknologi pendidikan tepat guna.
3. Penerbitan buku dalam pendidikan.
4. Penciptaan karya seni.
5. Karya atau prestasi di bidang olahraga.

Sehingga, dengan prestasi-prestasi yang telah diperoleh guru tersebut, guru dapat dengan mudah meakukan kenaikan pangkat sesuai yang diharapkan dan selalu menambah semangat guru dalam mengajar peserta didik.

Oleh sebab itu, penelitian ini sangat penting. Dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan dasar evaluasi program-program yang telah dilaksanakan serta dasar untuk perencanaan program selanjutnya. Keterpaduan kegiatan tersebut nantinya diharapkan akan memicu lahirnya guru-guru yang mumpuni sebagai pendidik yang tercermin dari profil pribadi masing-masing guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Guru geografi SMA di Kabupaten Dharmasraya yang bersatatus PNS sebanyak 48% dan yang berstatus Non PNS sebanyak 52%, Pangkat/golongan penata muda tingkat I/III b, penata/III c, pembina/IV a masing-masing 30% dan dengan jumlah paling sedikit yaitu penata tingkat I / III d sebanyak 10%, Pendidikan terakhir 100% Sarjana 1, Lama pengalaman mengajar guru geografi terbanyak yaitu pada 0-5 tahun sebanyak 47% dan paling sedikit pada 16-20 tahun sebanyak 5%, Guru geografi yang

1. Pembaharuan/inovasi pembelajaran.

- telah sertifikasi sebanyak 8 orang guru.
2. Pengembangan diri guru geografi SMA di Dharmasraya masih sedikit. Hanya sebanyak 5% guru geografi yang melanjutkan pendidikan pasca sertifikasi, Sebanyak 48% guru geografi telah mengikuti pelatihan (Pelatihan Kurikulum 2013, Implementasi Kurikulum 2013, dan Kurtilas LPMP 2017) dan sebanyak 29% yang mengikuti seminar/lokakarya (Workshop peningkatan mutu dan kinerja guru profesional, Seminar PGRI, dan Seminar pembelajaran abad-21 tahun 2018).
 3. Hanya ada 2 guru geografi SMA di Kabupaten Dharmasraya yang telah menerbitkan karya tulis ilmiah ataupun publikasi ilmiah pendidikan selama 5 tahun terakhir yaitu berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), tidak ada guru geografi yang menerbitkan karya berupa publikasi artikel populer selama lima tahun terakhir dan juga tidak ada guru geografi SMA di Kabupaten Dharmasraya yang telah menerbitkan publikasi berupa buku teks/modul.
 4. Tidak ada karya inovatif yang dihasilkan oleh guru geografi SMA di Kabupaten Dharmasraya. Setelah melakukan penelitian, penulis memberikan saran terkait semua temuan yang terdapat selama penelitian ini yaitu sebagai berikut.
 1. Untuk Bapak/Ibu guru geografi SMA di Kabupaten Dharmasraya sebaiknya mengikuti pelatihan yang mendukung dalam pengembangan diri.

2. Guru hendaknya mengikuti seminar atau penataran dalam pembuatan karya ilmiah sehingga mampu menulis dan mempublikasikan karyanya.
3. Guru sebaiknya mengikuti peningkatan dan pengembangan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sehingga sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan pengembangan keprofesional berkelanjutan guru geografi SMA di Kabupaten Dharmasraya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2012). *Profil Guru Ideal (Studi Tokoh Muslimah Dalam Novel Laskar Pelangi)* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Darmasyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: Pt Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Horizon. (2015). Profil Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Angkatan 2014/2015 Ikip-Pgri Pontianak. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 109.
- Junaidi, J., Achmad, A., & Marpaung, R. R. T. (2016). Profil Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Ipa Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 4(2).
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019).

- Kementerian Pendidikan Dpedoman Pemilihan Guru Berprestasi Dan Berdedikasi Pendidikan Menengah Dan Pendidikan Khusus Tingkat Nasional Tahun 2019.* Jakarta: Kemendikbud Ri.
- Kurniawan, G. (2016). Profil Guru Pendidikan Agama Islam Yang Ideal Dalam Perspektif Siswa Kelas X Di Smk Negeri 4 Malang (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Margono, E. (2003). Profil Guru Mata Pelajaran Ips-Geografi Sltip Negeri Di Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2002/2003.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Nofrion. (2020). Profil Guru SMA dan SMK di Provinsi Sumatera Barat Dan Riau. Padang.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya
- Peraturan Pemerintah Ri Nomor 19 Tahun 2005 (Diperbaharui Pp No 32 Tahun 2013) Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Purwanto, A., Andrasgoro, D., & Rika Anggela, P. (2016). Profil Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Angkatan 2014/2015 Ikip-Pgri Pontianak. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(2), 108-120.
- Reber, S. (2010). *Kamus Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, L. R., Pargito, P., & Widodo, S. (2013). Profil Kemampuan Mengajar Guru Geografi Berdasarkan Standar Proses. *Jurnal Penelitian Geografi*, 1(4).
- Shabir, U. (2015). Kedudukan Guru Sebagai Tenaga Pendidik. *Jurnal Auladuna*, 222-232.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- U.S Department Of Education. (1993). *America's Teachers; Profile Of A Profession.* Washington: U.S Government Printing Office.
- Undang-Undang Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional